

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN
BANK KONVENSIONAL PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH
(A Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic Banks and
Conventional Bank: Maqashid Sharia Perspective)**

Solikhul Hidayat¹, Nurfadilah², Kasuwi Saiban³ Misbahul Munir⁴

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, ³Universitas Merdeka Malang, ⁴Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: solikhulhidayat@unisnu.ac.id¹

Email: herfamakeup@gmail.com²

Email: kasuwi.saiban@gmail.com³

Email: misbahul07@gmail.com⁴

DOI: 10.21154/invest.v2i1.3663

Received: 2021-12-27

Revised: 2022-04-06

Approved: 2022-06-30

Abstract: Accounting as a complement (tahsiniyat) can turn into a necessity (hajiyat) at the maqashid level. Maqashid sharia is not the most decisive factor in giving birth to sharia economic products that can play a dual role as a tool of social control and socio-economic engineering to realize human benefit, sharia maqashid can provide philosophical and rational dimensions to sharia economic law products that are born in economic ijihad activities contemporary sharia. Islamic banking, which is growing and developing in the country, is currently increasingly in demand by investors and potential investors. However, the problem is that people do not know how far the performance of Islamic banking is, when compared to the performance of conventional banks which first operated. This study is intended to compare the performance of the two banks, this is important so that investors, potential investors know and assess the performance of the two banks. Assessment of financial performance can be seen from the financial ratios of CAR, ROA, ROE, NPL, LDR, and BOPO. The research population is 14 Islamic commercial banks. The sample using purposive sampling, using 3 Islamic banks, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Mandiri Syariah and 115 conventional banks. Research data from the annual financial statements of the banks under study. The data analysis technique used the Mann-Whitney U Test. The results showed that there was no significant difference in the CAR ratio between Islamic banks and conventional banks. The ratio of ROA, ROE, NPL, LDR and BOPO there are significant differences between Islamic banks and conventional banks. The financial performance of Islamic banks is better in terms of the LDR ratio, while the financial performance of conventional banks is better in terms of the ratios of CAR, ROA, ROE, NPL, BOPO.

Keywords: *Conventional Bank; Financial Performance; Islamic Bank; Maqashid Syariah*

Abstrak: Akuntansi sebagai pelengkap (tahsiniyat) dapat berubah menjadi kebutuhan (hajiyat) pada tingkat maqashid. Maqashid syariah tidak saja menjadi faktor yang paling menentukan dalam melahirkan produk ekonomi syari'ah yang dapat berperan ganda sebagai alat sosial kontrol dan rekayasa socio-economy untuk mewujudkan kemaslahatan manusia, Maqashid

syariah dapat memberikan dimensi filosofis dan rasional terhadap produk produk hukum ekonomi syariah yang dilahirkan dalam aktivitas ijtihad ekonomi syaria'ah kontemporer. Perbankan syariah yang semakin tumbuh berkembang ditanah air saat ini semakin banyak diminati oleh investor maupun calon investor. Namun permasalahannya masyarakat selama ini belum mengetahui sejauh mana kinerja perbankan syariah, jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional yang lebih dahulu beroperasi. Penelitian ini bermaksud untuk membandingkan kinerja kedua bank tersebut, hal ini penting agar para investor, calon investor mengetahui dan menilai kinerja kedua bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari yang rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NPL, LDR, dan BOPO. Populasi penelitian 14 bank umum syariah. Sampel dengan Purposive Sampling, digunakan 3 bank syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Mandiri Syariah dan 115 Bank Konvensional. Data penelitian dari laporan keuangan publikasi tahunan bank yang diteliti. Teknik Analisis data menggunakan Uji Mann-Whitney U Test. Hasil penelitian menunjukkan rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Rasio ROA, ROE, NPL, LDR dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio LDR, sedangkan kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio CAR, ROA, ROE, NPL, BOPO.

Kata kunci: Bank Konvensional; Bank Syariah; Kinerja Keuangan; Maqashid Syariah

PENDAHULUAN

Kinerja bank dapat dilihat melalui laporan keuangan, sebagai alat informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan dan juga sebagai alat pertanggung-jawaban. Kegagalan manajemen dalam menyusun laporan keuangan berarti kegagalan mempertanggung-jawabkan tugas yang diberikan. Dengan kata lain laporan keuangan dapat dijadikan jendela untuk melihat kondisi di dalam perusahaan, sehingga dapat ditemukan tanda-tanda permasalahan dan kondisi umum perusahaan.

Perbankan syariah yang semakin tumbuh berkembang ditanah air saat ini semakin banyak diminati oleh masyarakat, namun permasalahannya masyarakat selama ini belum banyak tahu sejauh mana kinerja perbankan syariah, jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional yang lebih dahulu beroperasi. Penelitian ini bermaksud untuk membandingkan kinerja kedua bank tersebut, hal ini penting agar masyarakat, para investor maupun calon investor dapat mengetahui dan menilai kinerja kedua bank tersebut, sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja kedua bank tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan kondisi perusahaan dapat dilihat dan dapat digunakan sebagai alat analisis. Alat analisis yang digunakan berupa rasio-rasio laporan keuangan. Rasio pertama adalah Likuiditas, rasio ini menunjukkan aspek kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka

pendek. Rasio kedua adalah Solvabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Rasio ketiga adalah Profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki, rasio keempat adalah rasio Efisiensi yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Penelitian sebelumnya, perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah berdasarkan analisis rasio keuangan yang terdaftar di BEI yang memiliki bank syariah periode 2012-2014, menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assest (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dengan menggunakan pengujian *statistic independent sample t-test* menunjukkan, perbandingan ratio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* bank konvensional tidak berbeda dengan bank syariah. Perbandingan ratio *Return On Assest (ROA)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* *Non Performing Loan (NPL)* bank konvensional terdapat perbedaan dengan bank syariah.¹

Pada penelitian yang lain perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional periode 2005-2012 dengan menggunakan rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NPL, LDR, dan BOPO, hasilnya menunjukkan bahwa nilai NPL tidak berbeda secara signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. NPL, CAR, ROA, ROE, LDR dan BOPO menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah dan konvensional.²

Riset-riset sebelumnya lebih menekankan pada perbandingan kinerja diantara dua situs bank. Riset-riset mengenai kinerja keuangan menekankan perbandingan bank syariah A di lokasi tertentu dengan bank konvensional B.³ Riset terbaru dilakukan oleh Annastasya Meisa Putri and Aldilla Iradianty pada 2020 membandingkan kinerja bank

¹ Annastasya Meisa Putri and Aldilla Iradianty, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019," *Jurnal Mitra Manajemen* 4, no. 8 (2020): 1103-17, <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.438>.

² Salsa Elida Sovia, Muhammad Saifi, and Achmad Husaini, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 37, no. 1 (2016): 129-36, administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.

³ Putri Mardewi, Fakhruddin Mansyur, and Mahmud Nuhung, "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Dan Pt. Bank Mandiri)," *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (December 1, 2020), <https://doi.org/10.26618/jei.v2i1.2567>.

syariah dengan konvensional pada tahun 2015-2019.⁴ Riset ini berupaya memperluas sampel penelitian, dalam riset ini digunakan 3 bank syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Mandiri Syariah dan 115 Bank Konvensional. Selain itu, riset ini lebih menekankan pada perspektif kinerja keuangan bank dikaitkan dengan maqashid syariah.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisa kinerja keuangan bank syariah dan konvensional. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dimana sumber data diperoleh dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia yang mengeluarkan laporan tahunan untuk tahun buku 2015 - 2019. Populasi seluruh bank konvensional maupun bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu 14 Bank Umum Syariah dan 115 Bank Umum Konvensional. Sedangkan teknik dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam melakukan uji beda, teknik peneliti menggunakan teknik Mann-Whitney U Test. Menurut Bambang Soepono dalam Rosiana & Triaryati⁵ teknik Mann-Whitney U Test merupakan teknik yang dipakai untuk menguji signifikan perbedaan antara dua populasi, dengan menggunakan sampel random yang ditarik dari populasi yang sama. uji ini berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji t-test bilamana persyaratannya tidak terpenuhi, dan apabila datanya berskala ordinal.

Data berskala interval atau rasio dapat digunakan dalam tes ini apabila syarat normalitas tidak terpenuhi. Adapun langkah-langkah menggunakan uji *Mann-Whitney U Test* sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat :

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional.

2. Menentukan signifikan sebesar 5 persen (0,05).

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

⁴ Annastasya Meisa Putri and Iradianty, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019."

⁵ Desy Rosiana and Nyoman Triaryati, "Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5, no. 2 (February 15, 2016): 255282, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16239>.

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini disusun hipotesis awal sebagai berikut :

H1 : Berdasarkan Capital Adequency Ratio (CAR), kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional berbeda secara signifikan, dan tinjauan dalam Perspektif Maqosid Syariah.

H2 : Berdasarkan Return On Assets (ROA), kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional berbeda secara signifikan, dan tinjauan dalam Perspektif Maqosid Syariah.

H3 : Berdasarkan Return On Equity (ROE), kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional berbeda secara signifikan, dan tinjauan dalam Perspektif Maqosid Syariah.

H4 : Berdasarkan Non Performing Loan (NPL), kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional berbeda secara signifikan, dan tinjauan dalam Perspektif Maqosid Syariah.

H5 : Berdasarkan Loan To Deposito Ratio (LDR), kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional berbeda secara signifikan, dan tinjauan dalam Perspektif Maqosid Syariah.

H6 : Berdasarkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional berbeda secara signifikan, dan tinjauan dalam Perspektif Maqosid Syariah.

HASIL UJI MANN-WHITNEY U TEST

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah kinerja keuangan bank konvensional dan kinerja keuangan bank syariah dengan rasio keuangan berupa CAR, ROA, ROE, NPL, LDR dan BOPO, dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U Test* untuk menentukan pengambilan hipotesis karena terdapat data yang terdistribusi normal dan data yang tidak terdistribusi normal. Dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Mann-Whitney U Test

	Test Statistics ^a					
	CAR	ROA	ROE	NPL	LDR	BOPO
Mann-Whitney U	54.500	.000	10.000	6.000	13.000	.000
Wilcoxon W	174.500	120.000	130.000	126.000	133.000	120.000
Z	-2.407	-4.674	-4.252	-4.424	-4.128	-4.667

Asymp. Sig. (2-tailed)	.016	.000	.000	.000	.000	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.015 ^b	.000 ^b	.000 ^b	.000 ^b	.000 ^b	.000 ^b

Sumber: *Output SPSS 25*

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji Mann-Whitney U Test untuk rasio CAR memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,016, lebih besar dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa rasio CAR pada kinerja bank syariah dengan bank konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk rasio ROA memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa rasio ROA pada kinerja bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Rasio ROE memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa rasio ROE pada kinerja bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Rasio NPL memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa rasio NPL pada kinerja bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Rasio LDR memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa rasio LDR pada kinerja bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk Rasio BOPO memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa rasio BOPO pada kinerja bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

PERBANDINGAN CAR BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL

Dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) CAR pada hasil penelitian deskriptif selama periode 2015-2019, bank syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1824 atau 18,24% sedangkan bank konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2066 atau 20,26 %. Sehingga diketahui bahwa CAR bank konvensional lebih baik dari bank syariah. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kinerja bank tersebut dilihat dari aspek permodalan. Dari hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Solvabilitas bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio CAR ditolak.

CAR yang dimiliki oleh bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, hal ini dikarenakan dana pihak ketiga dan total aktiva yang dimiliki cukup tinggi, akan tetapi keduanya masih dalam kondisi yang baik dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yakni lebih dari 8%, keduanya sama-sama menunjukkan

hasil yang baik. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vivin & Wahono⁶, bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan variabel CAR antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Namun hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Efriza⁷, bahwa nilai dari rata-rata dari rasio CAR pada bank syariah lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional.

PERBANDINGAN CAR BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

CAR dimiliki oleh bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, hal ini dikarenakan dana pihak ketiga dan total aktiva yang dimiliki cukup tinggi.

Apabila nilai CAR pada sebuah perbankan semakin tinggi, maka kinerja bank akan semakin sehat, hal ini akan menunjukkan semakin besar kemampuan bank dalam menghadapi risiko akibat penyusutan harta. Ketika bank beroperasi dengan sehat maka akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tersebut.

Kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan dasar konsep yang ditawarkan dalam Maqashid Syariah, dalam hal ini bank konvensional permodalannya lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, hal ini dikarenakan dana dari pihak ketiga dan total aktiva yang dimiliki cukup tinggi. Sementara ini masyarakat masih tinggi kepercayaan terhadap bank konvensional sebagai penyalur pembiayaan.

PERBANDINGAN ROA BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL

Dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) ROA pada hasil penelitian deskriptif selama periode 2015-2019, bank syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0091 atau 0,91% sedangkan bank konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0308 atau 3,08%. Hal ini berarti kinerja bank konvensional lebih baik dari bank syariah. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, untuk H2 yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio ROA diterima.

ROA yang dimiliki oleh bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, laba yang diperoleh dapat meningkatkan presentase ROA yang dimiliki. Keuntungan yang didapatkan dari hasil pembiayaan dan perputaran keuangan lainnya

⁶ Rosiana and Triaryati.

⁷ Molli Wahyuni and Ririn Eka Efriza, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia," *International Journal of Social Science and Business* 1, no. 2 SE-Articles (July 18, 2017): 66-74, <https://doi.org/10.23887/ijssb.v1i2.10584>.

yang menyebabkan ROA tinggi. Sedangkan rendahnya ROA yang dimiliki diakibatkan masih tingginya pembiayaan macet yang dihadapi. Hasil penelitian mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Putri⁸, yang menyatakan bahwa Bank Konvensional mempunyai ROA lebih baik dibanding dengan Bank Syariah. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Efriza⁹, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA bank syariah dengan bank konvensional.

PERBANDINGAN ROA BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

Bank Indonesia menetapkan salah satu ukuran profitabilitas sebuah bank dengan menggunakan rasio ROA. Dengan ROA sebuah perusahaan dapat mengukur efisiensi dan efektifitas untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan.¹⁰ Profitabilitas yang baik dari sebuah perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu bertahan dalam kurun waktu yang panjang. Konsep Al-Maslahah (*Public Interest*) yang menjadi salah satu tujuan Maqashid Syariah menggunakan elemen Profit Ratio dengan laba dibanding dengan asset, sehingga semakin besar tingkat profitabilitas maka akan semakin besar pula kinerja Maqashid Syariah pada perbankan tersebut. Saat ini tingkat profitabilitas bank konvensional lebih tinggi.

PERBANDINGAN ROE BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL

Dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) ROE pada hasil penelitian deskriptif selama periode 2015-2019, bank syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0815 atau 8,15 sedangkan bank konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1809 atau 18,09%. Hal ini berarti kinerja bank konvensional lebih baik dari bank syariah. Semakin tinggi nilai ROE suatu bank, maka semakin baik pula dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Berdasarkan analisis data sesuai dugaan awal H3 yang mengatakan adanya perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari rasio ROE dapat diterima. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Toin¹¹ yang

⁸ Yudiana Febrita Putri, Isti Fadiah, and Tatok Endhiarto, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*; Vol 14 No 1 (2015), July 7, 2010, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/1590>.

⁹ Wahyuni and Efriza, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia."

¹⁰ P D Haryanto, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah" (UII Yogyakarta, 2016), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/1549>.

¹¹ Dyah Rosna Yustani Toin, "Analisis Kinerja Perbankan (Studi Komparasi Antara Perbankan Syariah Dan Konvensional)," *Jurnal Siasat Bisnis* 18, no. 2 (July 2014): 202-9, <https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss2.art6>.

hasilnya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat ROE bank syariah dengan bank konvensional.

ROE yang dimiliki oleh bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, salah satu penyebab meningkatnya ROE adalah laba bersih perusahaan mengalami peningkatan dan ekuitas juga meningkat tetapi persentase peningkatan laba bersih lebih tinggi. Sedangkan rendahnya ROE salah satu penyebabnya adalah laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga turun tetapi persentase penurunan laba bersih lebih besar. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Arinta¹², dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE bank syariah dengan bank konvensional.

PERBANDINGAN ROE BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL DALAM PERSPEKTIF MAQOSID SYARIAH

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi bank semakin kuat, demikian sebaliknya. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Konsep Al-Maslahah (*Public Interest*) yang menjadi salah satu tujuan Maqashid Syariah, dengan menggunakan elemen ROE diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total modal sendiri. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kenaikan laba bersih bank, selanjutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin besar pula deviden yang diterima investor. Jika ROE perusahaan menunjukkan tingkat kenaikan maka akan sangat berpengaruh kepada keinginan investor untuk mempertahankan atau menambah investasi. Maqashid Syariah pada perbankan tersebut. memberikan kemaslahatan kepada para pemegang saham dan keyakinan akan kemampuan bank dalam pembayaran deviden.

PERBANDINGAN NPL BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL

Dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) NPL pada hasil penelitian deskriptif selama periode 2015-2019, bank syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0271 atau 2,71% sedangkan bank konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0089 atau 0,89%. Hal ini berarti

¹² Yusvita Nena Arinta, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri)," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (June 1, 2016): 119, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.119-140>.

persentase kredit bermasalah di bank konvensional lebih kecil dibandingkan bank syariah. Jika dilihat dari segi rasio NPL kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari bank syariah. Semakin kecil nilai NPL, semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah yang semakin kecil pula. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa H4 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari rasio NPL.

NPL yang dimiliki oleh bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, hal ini disebabkan tingginya pembiayaan yang diberikan sehingga presentase yang dimiliki juga tinggi. Hal ini juga disebabkan minimnya pemasukan dari pembiayaan yang diberikan serta angsuran dari nasabah yang minim. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwilita¹³ yang hasilnya bahwa nilai rasio NPF Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Konvensional dengan perbedaan yang tidak signifikan. Tingginya NPF yang dimiliki oleh Bank Syariah masih sesuai dengan standar yang diberikan oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini bank konvensional mampu mengendalikan NPL sehingga rendah, rendahnya NPL karena jumlah angsuran pembiayaan serta bagi hasil pembiayaan yang tinggi setiap tahunnya. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Iradianty (2020), bahwa kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

PERBANDINGAN NPF BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL DALAM PERSPEKTIF MAQOSID SYARIAH

Pengaruh Variabel NPF terhadap Maqashid Syariah menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah yang dihadapi sebuah perbankan syariah, NPF berpengaruh negatif terhadap Maqashid Syariah. Apabila dalam menyalurkan pembiayaan perbankan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah bahkan menjadi macet, hal ini akan mengurangi pendapatan bank tersebut mengurangi pula nilai masalah dalam Maqashid Syariah dari perbankan Syariah.

PERBANDINGAN LDR BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL

Dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) LDR hasil penelitian deskriptif selama periode 2015-2019, bank syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7905 atau 79,05% sedangkan bank konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8894 atau 88,89%. Hal ini berarti bahwa

¹³ H Dwilita, "Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek," *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik* 10, no. 1 (September 16, 2019): 145-62, <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/579>.

kinerja keuangan bank syariah jika dilihat dari rasio LDR lebih baik dari bank konvensional. Semakin tinggi nilai LDR maka bank semakin sulit untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin liquid suatu bank. Dari analisis data, menunjukkan bahwa H5 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari rasio LDR.

LDR yang dimiliki oleh bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, hal ini disebabkan bank menjaminkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*), sebaliknya rasio LDR yang rendah menunjukkan likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan dan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas serta penerapan manajemen resiko likuiditas kuat.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Thamrin., *et al*¹⁴, yang hasilnya rasio LDR bank konvensional yang kecil mengindikasikan bahwa bank konvensional dalam penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif jika dibandingkan dengan bank syariah.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2013), dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan LDR bank syariah dengan bank konvensional

PERBANDINGAN LDR BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

LDR/FDR yang semakin tinggi maka menandakan distribusi dana kepada nasabah juga semakin besar, ini akan membuat bank syariah akan menerima laba yang meningkat dan meningkatkan profitabilitasnya. Ini memberikan indikasi bahwa bank mampu membayar likuiditas-nya saat jatuh tempo.¹⁵ Sehingga semakin tinggi nilai FDR yang dimiliki suatu bank maka akan memperoleh laba yang meningkat, akan meningkatkan kinerja maqashid syariah, semakin besar laba yang diperoleh semakin besar zakat yang dikeluarkan oleh bank sehingga bank dalam menyejahterakan masyarakat semakin besar.

¹⁴ M Thamrin, Liviawati Liviawati, and Rita Wiyati, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Sayri'ah Dan Bank Umum Konvensional Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 01 (2011).

¹⁵ Peni Nugraheni and Whinda Febrianti Iskandar Alam, "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia," *Journal of Accounting and Investment; Vol 15, No 1: January 2014*, March 30, 2016, <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1311>.

PERBANDINGAN BOPO BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL

Dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) BOPO hasil penelitian deskriptif selama periode 2015-2019, bank syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9071 atau 90,71% sedangkan bank konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7085 atau 70,85%. Hal ini berarti tingkat efisiensi BOPO bank konvensional lebih baik, karena semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga kemungkinan bank akan menghadapi kondisi bermasalah yang semakin kecil. Berdasarkan analisis data menunjukkan H6 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio BOPO.

BOPO yang dimiliki oleh bank konvensional lebih rendah, ini menunjukkan kemampuan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat diperlukan biaya bunga. Sedangkan bank syariah memiliki rasio BOPO yang lebih tinggi, diakibatkan *operational expenses* yang kurang efisien.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan¹⁶, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan BOPO bank syariah dengan bank konvensional.

PERBANDINGAN BOPO BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL DALAM PERSPEKTIF MAQOSID SYARIAH

BOPO yang dimiliki oleh bank konvensional lebih rendah, ini menunjukkan kemampuan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Di sini bank syariah memiliki rasio BOPO yang lebih tinggi.

Konsep Al-Maslahah (*Public Interest*) yang menjadi salah satu tujuan Maqashid Syariah menggunakan elemen efisiensi dengan beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga semakin efisien menekan biaya operasional dan dapat memaksimalkan pendapatan operasionalnya maka akan semakin besar pula kinerja Maqashid Syariah pada perbankan tersebut.

Hasilnya bank konvensional lebih memberikan kemaslahatan dalam hal efisiensi dan lebih optimal dalam memperoleh pendapatan operasionalnya.

¹⁶ Faisal Umardani Hasibuan, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2018," *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, no. HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam | Vol. 6 | No. 1 | 2019 (2019), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/4162/2310>.

KESIMPULAN

Dalam membandingkan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional hasilnya antara lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR bank syariah dengan bank konvensional, ditinjau dari Perspektif Maqashid Syariah bank konvensional lebih masalah dalam pengelolaan kecukupan permodalannya, namun dalam membandingkan ROA antara bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, dalam Perspektif Maqosid Syariah bank konvensional lebih masalah dalam mengupayakan keuntungan dari aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio ROE antara bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, dalam mengelola permodalan dari para investornya, ditinjau dalam Perspektif Maqosid Syariah bank konvensional lebih masalah.

Ada perbedaan yang signifikan NPL bank syariah dengan bank konvensional, ditinjau dalam Perspektif Maqosid Syariah bank konvensional lebih masalah dalam pengelolaan aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah.

Dalam hal LDR ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional, jika ditinjau dalam Perspektif Maqosid Syariah bank Syariah lebih masalah dalam mengelola seluruh pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

Perbedaan yang cukup signifikan pada rasio BOPO bank syariah dengan bank konvensional, namun dalam Perspektif Maqosid Syariah bank konvensional lebih masalah dan lebih efisien dalam mengelola beban operasional dan dapat mengoptimalkan total pendapatan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Annastasya Meisa Putri, and Aldilla Iradianty. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019." *Jurnal Mitra Manajemen* 4, no. 8 (2020): 1103-17. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.438>.
- Arinta, Yusvita Nena. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri)." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (June 1, 2016): 119. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.119-140>.
- Dwilita, H. "Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek." *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik* 10, no. 1 (September 16, 2019): 145-62. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view>

/579.

- Haryanto, P D. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah." UII Yogyakarta, 2016. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/1549>.
- Hasibuan, Faisal Umardani. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2018." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, no. HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam | Vol. 6 | No. 1 | 2019 (2019). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/4162/2310>.
- Mardewi, Putri, Fakhrudin Mansyur, and Mahmud Nuhung. "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Dan Pt. Bank Mandiri)." *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (December 1, 2020). <https://doi.org/10.26618/jei.v2i1.2567>.
- Nugraheni, Peni, and Whinda Febrianti Iskandar Alam. "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia." *Journal of Accounting and Investment; Vol 15, No 1: January 2014*, March 30, 2016. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1311>.
- Putri, Yudianta Febrita, Isti Fadiah, and Tatok Endhiarto. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen; Vol 14 No 1 (2015), July 7, 2010*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/1590>.
- Rosiana, Desy, and Nyoman Triaryati. "Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5, no. 2 (February 15, 2016): 255282. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16239>.
- Sovia, Salsa Elida, Muhammad Saifi, and Achmad Husaini. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 37, no. 1 (2016): 129–36. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.
- Thamrin, M, Liviawati Liviawati, and Rita Wiyati. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Sayri'ah Dan Bank Umum Konvensional Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 01 (2011).
- Toin, Dyah Rosna Yustani. "Analisis Kinerja Perbankan (Studi Komparasi Antara Perbankan Syariah Dan Konvensional)." *Jurnal Siasat Bisnis* 18, no. 2 (July 2014): 202–9. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss2.art6>.
- Wahyuni, Molli, and Ririn Eka Efriza. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank

Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia." *International Journal of Social Science and Business* 1, no. 2 SE-Articles (July 18, 2017): 66-74. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v1i2.10584>.



© 2022 by the authors. Published as an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).